



**AJAKAN KEPADA JEMAAT GEREJA PRESBITERIAN INDONESIA (GPI) JEMAAT
SINAI GRAHA CITRA TANGERANG, KECAMATAN LEGOK, UNTUK
"MENGUCAP SYUKUR" DI TENGAH-TENGAH PANDEMI COVID-19**

Adi Putra, Yunus Selan, Sri Dwi Harti

addiepoetra7@gmail.com, masyiah@hotmail.com, dwhiharti@hotmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia

Diterima:
28-11-2020

Direvisi:
30-11-2020

Diterbitkan:
29-12-2020

Keywords:
Giving thanks,
Covid-19, Church
members

Kata kunci:
Mengucap syukur,
Covid-19, Warga
Gereja

Abstract

The Covid-19 pandemic has resulted in systemic hardships and covers almost all aspects of life, including the church members at the GPI Congregation Sinai Ghara Citra Tangerang. That is why through PkM. This and by using the lecture method, we convey and invite church members how they should be grateful even in the midst of difficulties. As a result, the church members responded positively and the materials presented were very blessing for them.

Abstrak:

Pandemi Covid-19 telah menghasilkan kesulitan hidup yang sistemik dan meliputi hampir semua aspek kehidupan, tak terkecuali warga gereja di GPI Jemaat Sinai Ghara Citra Tangerang. Itulah sebabnya melalui PkM. ini dan dengan menggunakan metode ceramah maka kami menyampaikan dan mengajak warga gereja bagaimana mereka harus tetap bersyukur sekalipun di tengah-tengah kesulitan. Hasilnya, warga gereja merespons dengan positif dan materi yang disampaikan sangat memberkati mereka.

PENDAHULUAN

Warga Negara Indonesia yang positif covid-19 di Indonesia per-tanggal 26 November 2020 tercatat sebesar 516.753 orang dan 16.352 orang di antaranya dinyatakan meninggal dunia.¹ Kondisi ini bukanlah kondisi yang baik bahkan

¹ Sri Handayani, "UPDATE Sebaran Virus Corona Indonesia Kamis (26/11/2020): DKI Catat 1.064 Kasus Baru & 1.125 Sembuh Artikel Ini Telah Tayang Di Tribunternate.Com Dengan Judul UPDATE Sebaran Virus Corona

cenderung mengkhawatirkan. Makanya tidak mengherankan apabila banyak orang khawatir, ketakutan, dan stress menghadapi pandemi covid-19.

Jawahir Gustav Rizal mengemukakan beberapa dampak yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19. Menurutnya, pandemi covid-19 telah membuat pengangguran meningkat dan berdampak kepada pasar tenaga kerja.² Apa yang dikemukakan oleh Rizal bukanlah spekulasi belaka, melainkan sebuah fakta. Oleh karena akibat pandemi covid-19 telah terjadi PHK besar-besaran bahkan banyak perusahaan-perusahaan yang akhirnya gulung tikar dan berdampak pula kepada resesi ekonomi yang dialami oleh banyak negara termasuk Indonesia.

Dampak pandemi covid-19 dirasakan oleh semua masyarakat dari berbagai golongan dan tingkat ekonomi yang lemah hingga yang kaya. Bahkan pandemi covid-19 juga dirasakan oleh masyarakat lintas iman, termasuk warga gereja. Di mana dampak yang paling mengemuka adalah gereja tidak lagi mengadakan ibadah raya setiap Minggu dengan cara konvensional dan diganti dengan ibadah online menggunakan Zoom atau pun live streaming.

Kondisi ini tentunya membuat banyak warga gereja mengalami kekhawatiran. Oleh karena banyak juga warga gereja yang merasakan dampak pandemi covid-19 secara ekonomi, karena mungkin di-PHK, harga barang mengalami inflasi, hingga tidak bekerja normal dan berdampak kepada penghasilan yang berkurang.

Hal inilah yang diantisipasi oleh Gembala Gereja Presbiterian Indonesia Jemaat Sinai untuk mengadakan sebuah ibadah minggu guna menguatkan warga jemaat yang mengalami kekhawatiran dan masalah sebagai dampak dari covid-19. Dengan demikian, diadakanlah sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan khusus kepada warga jemaat GPI Jemaat Sinai, di mana materinya seputar ajakan supaya selalu bersyukur sekalipun di tengah-tengah kondisi yang sulit.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Di mana metode ini dianggap paling efektif dan efisien. Mengingat masih lokasi tempat pelaksanaannya masih PSBB sehingga menerapkan *social distancing* dan penerapan protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi tentang Warga Jemaat GPI Sinai

Warga jemaat di GPI jemaat Sinai berjumlah kurang lebih 15 KK dengan jumlah jiwa sekitar 50 orang. Jumlah ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan berkat kegigihan setiap pelayan Tuhan yang melayani di sana untuk terus mendoakan, melayani dengan serius hingga mengadakan perkunjungan yang terjadwal dan berkelanjutan.

Mayoritas warga jemaat di GPI Sinai bekerja sebagai karyawan swasta. Sehingga dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 ini betul-betul mereka rasakan dampaknya secara langsung. Seperti PHK, harga barang naik,

Indonesia Kamis (26/11/2020): DKI Catat 1.064 Kasus Baru & 1.125 Sem," *Tribun News Ternate* (Ternate, November 2020).

² Jawahir Gustav Rizal, "Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak Pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?," *Kompas. Com.* (Jakarta, 2020).

krisis ekonomi, dan lain-lain. Dengan demikian, hal ini memberikan indikasi yang kuat untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat guna menguatkan dan meneguhkan iman serta keyakinan mereka kepada pemeliharaan Tuhan.

Materi Yang Disampaikan

Ceramah kepada warga jemaat GPI Jemaat Sinai didasarkan pada teks Yohanes 6:1-15. Perikop ini sebenarnya berbicara tentang bagaimana Yesus memberi makan 5000 orang. Menurut Donald Guthrie, “Mukjizat ini adalah satu-satunya yang diberitakan dalam keempat Injil”.³ Artinya ada keistimewaan dari kisah ini dan memang memiliki tempat yang khusus dalam Injil Yohanes. Pendapat Donald Guthrie di atas didukung oleh Brown seperti yang terdapat dalam buku Herman Ridderbos, di mana dia memberikan beberapa komentar tentang beberapa analisis terhadap kisah ini dengan kisah yang juga dijelaskan dalam Injil sinoptik. Menurutnya,

Pertama, meskipun ada beberapa kesamaan yang luas antara Yohanes dan (lima) kisah di Sinoptik, tidak satu pun dari versi sinoptik dapat diidentifikasi sebagai model atau titik berangkat Yohanes. Kedua, Yohanes memiliki sejumlah detail yang tidak dapat ditemukan di sinoptik... Ketiga, Yohanes kurang semua macam detail yang ada di versi Sinoptik, yang akan sulit untuk dijelaskan jika ia menggunakan salah satu kisah-kisah ini.⁴

Jadi, sekalipun kisah dalam perikop 6:1-15 memiliki kisah yang paralel dalam Injil Sinoptik (Mat. 14:13-21; Mrk. 6:32-44; Luk. 9:10-17) akan tetapi ada fakta yang mencengangkan di mana sepertinya penulis Injil Keempat tidak mengutip dari Sinoptik akan tetapi memiliki tradisi yang tidak bergantung kepada sinoptik dengan kisah pelipatgandaan yang serupa. Mungkin inilah yang menyebabkan mengapa banyak kata atau istilah tidak sama persis digunakan dalam kisah yang paralel ini. Carson mengatakan, “This is the only miracle during Jesus’ ministry that is recorded in all four Gospel. In one sense that is not surprising, since this is the only chapter in John that treats the Galilean phase of Jesus’ ministry with which the Synoptists are so concerned”.⁵ Sebenarnya Carson mau mengatakan bahwa ini adalah satu-satunya mukjizat selama pelayanan Yesus yang tercatat dalam keempat Injil. Dalam satu hal yang tidak mengherankan, karena ini adalah satu-satunya pasal dalam Yohanes yang membahas fase Galilea dari pelayanan Yesus yang menjadi perhatian para Sinoptis.

Misalnya, ketika Yesus menggandakan lima roti jelai dan dua ekor ikan, itu dilakukan hanya dengan *mengucap syukur* (εὐχαριστέω). Catatan Yohanes dalam perikop ini juga dicatat dalam tiga Injil Sinoptik yang lain, seperti Matius, Markus dan Lukas. Meskipun kalau kita baca dalam ketiga Injil Sinoptis yang lain justru menggunakan kata εὐλογέω yang memang lebih cocok untuk diterjemahkan *mengucapkan berkat*.

Menurut Carson, “The verb rendered *gave thanks* is the participle *eucharistesas*, clearly cognate with the ecclesiastical term ‘eucharist’ by which

³ G.J. Wenham. D. A. Carson, R.T. France, J. A. Motyer, ed., *Tafsiran Alkitab Abad Ke-21 (Matius-Wahyu)* (Jakarta: YKKB/OMF, 2017), 218.

⁴ Herman N. Ridderbos, *Tafsiran Injil Yohanes: Sebuah Tafsiran Teologis* (Surabaya: Momentum, 2012), 225.

⁵ D.A. Carson, *The Pillar New Testament Commentary: The Gospel According to John* (Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1991), 267.

many Christians refer to the Lord's supper, holy communion. The verb it self, however is insufficient evidence to suppose that John is either anachronistic, or trying to portray the feeding as a Eucharistic celebration. It is perfectly appropriate in the Jewish setting described here, and is in fact used in many different 'thanks' situations in the New Testament".⁶ Intinya menurut Car song, verba yang diterjemahkan mengucap syukur adalah participle eucharistesas, yang jelas sama dengan istilah gerejawi 'ekaristi' yang oleh banyak orang Kristen mengacu pada perjamuan Tuhan, perjamuan kudus. Kata kerja itu sendiri, bagaimanapun, adalah bukti yang tidak cukup untuk mengandaikan bahwa Yohanes melakukan anakronistik, atau mencoba menggambarkan pemberian makan sebagai perayaan Ekaristi. Ini sangat tepat dalam pengaturan Yahudi yang dijelaskan di sini, dan pada kenyataannya digunakan dalam banyak situasi 'terima kasih' yang berbeda dalam Perjanjian Baru.

Sekalipun demikian, berdasarkan arti kata "*eucharisteo*" maka mengucap syukur bukan hanya melalui ucapan mulut saja, tetapi sebuah ucapan yang berasal dari dalam hati, di mana ucapan syukur terucap karena adanya kesadaran rohani akan setiap kebaikan Tuhan di dalam hidup kita. Tidak boleh setengah hati dalam bersyukur.

Yohanes hendak menekankan bahwa menjadi pengikut Kristus atau orang Kristen, kita jangan hanya mengharap kanna mujizat saja seperti yang dilakukan oleh orang banyak yang pada waktu itu berbondong-bondong mengikuti Yesus. Namun melalui perikop ini, hendak mengajarkan bahwa ada hal lain yang juga jauh lebih penting dari itu dan juga itulah yang dikehendaki oleh Allah yakni: *mengucap syukur*. Hal itulah yang Yesus ingin ajarkan kepada mereka termasuk kita hari ini dalam perikop ini.

Termasuk ketika terjadi banyak problem akibat dari pandemic covid-19 yang terus berkepanjangan dan semakin massif penyebarannya. Di mana berdampak sistemik kepada perekonomian dengan harga barang menjadi mahal, resesi ekonomi, PHK yang terus terjadi dan tidak bisa bekerja dengan maksimal. Pengikut Kristus wajib meresponsnya dengan keyakinan yang kokoh terhadap pemeliharaan Tuhan, sehingga selalu dapat bersyukur.

1. *Mengucap Syukur menunjukkan bahwa kita adalah Orang Beriman atau memiliki iman*

Penulis Ibrani mengatakan dalam 11:1, "*Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat*". David G. Peterson mengatakan, "Di sini kita menemukan sifat-sifat pokok iman menurut sudut pandang penulis. Iman berkenaan dengan hal-hal yang akan datang (*dasar dari segala sesuatu yang diharapkan*) dan hal-hal yang tidak kelihatan (*segala sesuatu yang tidak dilihat*)".⁷ Berdasarkan ayat ini, iman didefinisikan ke dalam dua bagian besar, yakni: *iman dalam kehidupan praktis* dan *iman dalam konteks keselamatan*.

Iman dalam kehidupan praktis menyangkut sebuah keyakinan bahwa Tuhan akan selalu mencukupkan segala kebutuhan kita. Morris seperti yang termaktub dalam Esiklopedia Alkitab Masa Kini memberikan pengertian iman yang baik. Menurutnya,

⁶ Ibid, 270.

⁷ D.A. Carson, R.T. France, J.A. Motyer, *Tafsiran Alkitab Abad Ke-21 (Matius-Wahyu)*, 619.

Iman ialah sikap yang di dalamnya seseorang menegaskan andalan pada segala usahanya sendiri untuk mendapat keselamatan entah itu kebajikan, kebaikan susila atau apa saja. Kemudian sepenuhnya mengandalkan Yesus Kristus dan mengharapkan hanya dari Dia segala sesuatu yang dimaksud oleh “keselamatan”. Sewaktu kepala penjara di Filipi bertanya, “Tuantuan, apakah yang harus aku perbuat supaya aku selamat?.” Dijawab oleh Paulus dan Silas tanpa ragu-ragu, “Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat” (Kis. 16:30). Setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal (Yoh. 3:16). Iman ialah satu-satunya jalan, melalui iman manusia beroleh keselamatan.⁸

Berdasarkan keyakinan tersebut maka seharusnya kita tidak perlu khawatir atau seharusnya kita selalu bersyukur. Dalam konteks Yohanes 6:1-15, Yesus memperlihatkan sebuah teladan baik dan pelajaran penting bagi kita tentang “*mengucap syukur*”. Yesus yakin bahwa dengan 5 roti dan 2 ikan akan cukup apabila didasarkan pada *ucapan syukur*.

Iman dalam konteks keselamatan menyangkut tentang status kita yang telah dikonversi oleh Tuhan dari orang berdosa menjadi orang benar. Dan dalam hal ini kita dituntut untuk bersyukur. Chris Marantika menegaskan bahwa “Iman adalah elemen atau unsur positif dari berpaling (konversi) kepada Kristus. Sesudah perubahan pikiran, perasaan, dan tujuan hidup, maka iman kepada Kristus barulah benar-benar bermanfaat”.⁹

Dengan demikian, orang yang beriman atau orang yang mengaku percaya kepada Yesus Kristus adalah orang yang telah yakin diselamatkan dan hidup dalam pemeliharaan Allah. Sehingga tidak mungkin lagi akan diliputi dengan kekhawatiran, dengan rasa takut tentang berbagai persoalan hidupnya. Termasuk dengan situasi sekarang di mana pandemi covid-19 telah membuat begitu banyak orang mengalami ketakutan dan kekhawatiran, tetapi orang Kristen harus tetap yakin kepada pemeliharaan Allah di dalam Yesus Kristus.

2. *Karena Mengucap Syukur dapat menghasilkan Mukjizat dalam Kehidupan kita (Ada kuasa yang dahsyat dibalik ucapan syukur)*

Dalam perikop ini, ada masalah yang dihadapi oleh Yesus dan para murid waktu itu. *Apa itu?* Masalah pertama (ay. 2-5, *orang banyak mengikuti Yesus dan mereka harus diberi makan*); Masalah kedua (ay.7-9, *kekhawatiran*). Apa solusinya? Solusinya adalah mengucap syukur (ay.11). Sehingga cukup bahkan lebih 12 bakul.

Inilah kuasa atau mukjizat yang dihasilkan dari sebuah ucapan syukur. “*Bukan kebahagiaan yang menjadikan kita bersyukur, tetapi bersyukurlah yang membuat kita bahagia*”. Hanya yang menjadi problem serius dalam kehidupan kita adalah kita terlalu banyak bergulat dengan kekhawatiran sehingga kita sulit untuk bersyukur. Masalah yang datang bertubi-tubi dalam kehidupan kita membuat kita sulit untuk melihat kuasa Tuhan yang jauh lebih besar. Padahal, “*Sebesar apapun masalahmu, Ingat Tuhanmu jauh lebih besar!!*”.

3. *Dengan mengucap syukur maka kita dapat menjadi berkat bagi orang lain.*

⁸ L.L. Morris, “Iman, Kepercayaan,” in *Eksiklopedia Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih (YKKBK) / OMF, 1999), 431.

⁹ Chris Marantika, *Doktrin Keselamatan Dan Kehidupan Rohani* (Yogyakarta: Iman Press, 2002), 89.

Setelah Yesus mengucapkan syukur maka 5 roti dan 2 ekor ikan dapat dilipatgandakan, dan 5000 orang laki-laki dapat makan dengan kenyang bahkan masih sisa. Bruce Milne mengatakan, “Apabila laki-laki saja diperkirakan 5000 orang banyaknya (ay. 10), maka jumlah massa itu bisa mendekati 10000 orang”.¹⁰

Sama halnya dengan kita, hanya saat ketika kita mampu mengucapkan syukurlah baru kita bisa memberkati orang lain atau berbagi dengan sesama kita. Bagaimana bisa? Karena orang yang mengucapkan syukur adalah orang yang menerima keadaan apa adanya. Meskipun sebenarnya dia juga tidak berlebihan akan tetapi karena dia adalah orang yang tahu mengucapkan syukur, maka pasti dia akan berbagi dengan sesamanya.

Sebaliknya, meskipun orang itu berlebihan namun karena tidak tahu mengucapkan syukur maka pasti dia akan selalu merasa kurang dana pa yang dimilikinya tidak akan pernah cukup – *sehingga dia pun pasti tidak akan bisa berbagi*.

Kalau kita seperti ini, maka mustahil orang lain akan memuliakan Tuhan Yesus melalui kehidupan kita. Bandingkan dalam ayat 14-15, setelah mereka melihat Yesus mampu menggandakan roti itu dan mereka kemudian dapat makan dengan kenyang, maka mereka pun melihat bahwa Yesus bukanlah manusia biasa – *Dia pasti nabi yang akan datang ke dalam dunia*. Ini hanya dapat terjadi karena *mengucapkan syukur*. Jadi, cara praktis dalam memberitakan Injil sebenarnya adalah melalui *mengucapkan syukur* – karena ternyata dengan kita mengucapkan syukur maka orang lain pun bisa memuliakan Yesus.

Respons

Setelah mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat di GPI Ghara Citra Tangerang, di Kecamatan Legok, maka diperoleh beberapa respons berdasarkan hasil analisis kuesioner yang telah dilakukan dan diuraikan sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Pandemi Covid-19 ini telah menimbulkan banyak masalah dan persoalan dalam kehidupan setiap hari.	100 %	0 %
2.	Sebagai orang Kristen, kita harus menghadapi pandemi ini dengan selalu bersyukur.	100 %	0 %
3.	Mengucapkan syukur menunjukkan kita adalah oang beriman, dapat menghasilkan mukjizat dan kita dapat menjadi berkat bagi sesama di tengah-tengah pandemi covid-19.	98 %	2 %
4.	Materi yang disampaikan dalam kegiatan PkM ini sangat relevan dan dibutuhkan dalam situasi pandemi covid-19.	95 %	5 %
5.	Materi yang disampaikan dalam kegiatan PkM ini akan saya praktikkan dalam kehidupan setiap hari.	98 %	2 %

¹⁰ Bruce Milne, *Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini: Yohanes (Lihatlah Rajamu!)* (Jakarta: YKBK/OMF, 2010), 145.



*Suasana Penyampaian Ceramah dalam Kegiatan PkM
di GPI Jemaat Sinai, Legok*

KESIMPULAN

Dengan demikian, berdasarkan hasil dan respons yang diberikan oleh warga gereja di GPI Jemaat Sinai, Graha Citra Tangerang di Kecamatan Legok, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pandemi covid-19 telah menimbulkan dan menciptakan sebuah problem serius di tengah-tengah masyarakat, tanpa terkecuali warga Gereja termasuk di GPI jemaat Sinai, Graha Citra di Kecamatan Legok. Sehingga penting bagi setiap pemimpin gereja lokal untuk melakukan sebuah terobosan guna memberikan penguatan dan motivasi guna tetap kuat dan teguh iman menjalani kehidupan di tengah-tengah pandemi covid-19.

Kedua, “mengucap syukur” adalah salah satu kunci sukses untuk menjalani kehidupan di tengah-tengah pandemi covid-19. Karena dengan bersyukur maka menghindarkan hidup kita dari sungut-sungut, stress, menyerah, menyalahkan orang lain dan mengutuki situasi. Melainkan dengan mengucap syukur maka kita akan dapat menjadi berkat bagi orang lain, dapat menghasilkan mukjizat dalam hidup kita, dan menunjukkan status kita sebagai orang beriman.

Ketiga, materi yang diberikan dan disajikan dalam PkM ini sangat relevan dan dibutuhkan oleh jemaat. Dengan demikian, PkM ini sangat dibutuhkan dan sangat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Carson, D. A. *The Pillar New Testament Commentary: The Gospel According to John*. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1991.
- Chris Marantika. *Doktrin Keselamatan Dan Kehidupan Rohani*. Yogyakarta: Iman Press, 2002.
- D. A. Carson, R.T. France, J.A. Motyer, dan G.J. Wenham., ed. *Tafsiran Alkitab Abad Ke-21 (Matius-Wahyu)*. Jakarta: YKBK/OMF, 2017.
- Handayani, Sri. "UPDATE Sebaran Virus Corona Indonesia Kamis (26/11/2020): DKI Catat 1.064 Kasus Baru & 1.125 Sembuh Artikel Ini Telah Tayang Di Tribunternate.Com Dengan Judul UPDATE Sebaran Virus Corona Indonesia Kamis (26/11/2020): DKI Catat 1.064 Kasus Baru & 1.125 Sem." *Tribun News Ternate*. Ternate, November 2020.
- Milne, Bruce. *Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini: Yohanes (Lihatlah Rajamu!)*. Jakarta: YKBK/OMF, 2010.
- Morris, L.L. "Iman, Kepercayaan." In *Eksiklopedia Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih (YKBK) / OMF, 1999.
- Ridderbos, Herman N. *Tafsiran Injil Yohanes: Sebuah Tafsiran Teologis*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Rizal, Jawahir Gustav. "Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak Pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?" *Kompas. Com*. Jakarta, 2020.